



Suspense Analysis Of Continuous Story “Layangan Putus” Karya Mom Asf

Analisis *Suspense* Pada Cerita Bersambung “Layangan Putus” Karya Mom ASF

Yenita Herdikayanti¹, Marii², Siti Rohana Hariana Intiana³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Mataram, Indonesia, email: herdikayantiyenita@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, email: siti.rohana@unram.ac.id

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Mataram, Indonesia, email: herdikayantiyenita@gmail.com

Received : 2 Oktober 2020 | Accepted: 19 Oktober 2020 | Published: 22 Oktober 2020
DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v2i2.2659>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *suspense* pada cerita bersambung “Layangan Putus” karya Mom ASF. Dalam cerbung “Layangan Putus” dilatarbelakangi antusiasnya pembaca dalam mengikuti cerita tersebut hingga sempat viral. Terdapat problem sosial yang sangat berkaitan dengan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kesetiaan, perceraian, pengorbanan dan pengkhianatan cinta. Inti dari permasalahan yang timbul dalam cerebung ini adalah adanya orang ketiga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana berupa alur berdasarkan urutan penceritaan, *suspense* dan konflik yang terdapat dalam cerbung “*Layangan Putus*” karya Mom ASF yang terbit pada tahun 2019 di Faecbook. Hasil dari penelitian ini adalah alur yang digunakan yaitu alur mundur berdasarkan urutan penceritaan, *suspense* yang terus dihadirkan melalui *foreshadowing* dan *surprise*, serta konflik yang memiliki intensitas paling menegangkan. Ketegangan yang muncul pada cerita bersambung ini memandu pembaca untuk terus mengikuti ceritanya sampai akhir.

Kata kunci: *cerita bersambung, layangan putus, suspense.*

Abstract

This study aims to analyze the suspension of the serial story "Layangan Putus" by Mom ASF. In the story "Layangan Disconnect", the background of the reader's enthusiasm in following the story was that it had gone viral. There are social problems that are closely related to real life in everyday life. Problems of fidelity, divorce, sacrifice and betrayal of love. The essence of the problems that arise in this cerebung is the existence of a third person. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The form of data in this study is in the form of words, phrases, sentences, and discourse in the form of plots based on the sequence of storytelling, suspense and conflict contained in the story "Layangan Putus" by Mom ASF which was published in 2019 on Faecbook. The results of this study are the plots used are backward plots based on the storytelling sequence, suspense that continues to be presented through foreshadowing and surprise, and conflicts that have the most tense intensity. The tension that arises in this serialized story guides the reader to continue following the story until the end.

Keywords: *Suspense, Continuation Story, Disconnect Kite.*

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra berbentuk fiksi adalah cerita bersambung (cerbung). Cerbung adalah cerita rekaan yang dimuat sebagian demi sebagian secara berturut-turut dalam surat kabar maupun majalah, tegangan, dan intrinsik seakan-akan tidak ada habis-habisnya yang dimanfaatkan untuk memenggal cerita (Sudjiman, 2006: 14). Cerita bersambung merupakan kisah prosa yang lebih panjang dan lebih kompleks karena teknik penceritaan yang mendetail antara suatu kejadian dengan kejadian selanjutnya dan juga lengkapnya penuturan dari suatu bagian ke bagian lain. Cerbung biasanya akan terputus pada bagian yang menegangkan. Cara pemutusan cerbung yaitu pada bagian yang memicu rasa penasaran pembaca sehingga pembaca akan terpacu untuk mengikuti ceritanya. Pada kenyataannya, masyarakat suka dengan bacaan yang menceritakan keberadaan perasaan yang kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada tokoh sehingga memunculkan ketegangan (suspense). Suspense atau ketegangan yang terdapat di dalam cerbung sangat berperan penting dalam menyempurnakan konflik yang terjadi dalam cerita bersambung tersebut, yang dimana *suspense* atau ketegangan itu sendiri timbul ketika pembaca menyadari adanya sesuatu yang tidak pasti sedang menimpa tokoh tempatnya bersimpati atau adanya harapan pembaca yang belum terpuaskan, selain itu kecakapan penulis dalam menciptakan suasana-suasana menegangkan menjadi faktor yang penting dalam terciptanya suspense dalam sebuah karya.

Beberapa penelitian relevan di antaranya Aini dkk (2021), Damayanti dkk (2022), Milawati dkk (2022), Nurmalayani dkk (2020), Nurmalayani dkk (2021), serta Safitri (2023). Aini dkk (2021) mengkaji Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Damayanti dkk (2022) mengkaji Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. Milawati dkk (2022) mengkaji Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK. Nurmalayani dkk (2020) mengkaji jejak sejarah dalam novel Tere Liye dan pemanfaatannya dalam pengembangan materi pembelajaran di SMA. Nurmalayani dkk (2021) mengkaji fakta kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Adapun Safitri dkk (2023) mengkaji kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. Penelitian-penelitian tersebut secara jelas berbeda dengan penelitian ini.

REVIEW TEORI

Cerita bersambung adalah suatu cerita atau karangan yang dimuat tidak hanya sekali saja pada suatu majalah atau media masa lainnya, melainkan dimuat beberapa kali. Cerita bersambung ini biasanya sangat panjang karena teknik penceritaan yang mendetail antara satu kejadian dengan kejadian selanjutnya dan juga lengkapnya penuturan dari satu bagian ke bagian dalam cerita bersambung tersebut. Cerita bersambung juga mempunyai beberapa tokoh, disamping tokoh utama, tokoh pembantu yang terdapat di dalam cerita bersambung biasanya lebih kompleks dan lebih banyak.

Nurgiantoro (2015:193) Suspense menyebabkan pembaca merasa penasaran mengenai hal-hal yang akan dialami oleh tokoh cerita. Jika pengarang mampu membangun suspense dalam karyanya, pembaca akan enggan meninggalkan cerita yang dibacanya. Menurut (Nurgiyantoro, 2015:193) Foreshadowing merupakan penampilan peristiwa-peristiwa yang mendahului namun biasanya ditampilkan secara tidak langsung terhadap peristiwa-peristiwa penting yang akan dikisahkan kemudian. Foreshadowing, dengan demikian, dapat dipadang sebagai semacam pertanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar atau lebih serius. Pertanda, pembayangan, atau barangkali semacam isyarat, firasat, tentang bakal terjadinya suatu bencana. Menurut Kurniawan (2009:73) surprise merupakan peristiwa-peristiwa yang berisi kejutan dalam cerita, yang peristiwanya bisa saja di luar dugaan pembaca. Kejutan ini hadir sebagai warna untuk membuat pembaca semakin menyukai cerita. Dengan kejutan-kejutan, maka cerita yang ditulis oleh pengarang tidak memberikan kesan yang monoton dan membosankan. Oleh karenanya, kejutan merupakan hal penting keberadaannya dalam sebuah cerita, dan biasanya dinanti-nanti oleh pembaca. Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2010: 122), konflik

adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut. Mengidentifikasi, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan dan konflik. Mengklasifikasi, yaitu mengelompokkan data berbentuk kata, kalimat, klausa yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan, dan konflik terdapat dalam penelitian. Mendeskripsikan secara detail data berbentuk kata, kalimat, klausa yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan, dan konflik agar memudahkan peneliti menemukan makna struktur tersebut dan menghubungkannya ke dalam penelitian. Menganalisis data-data yang sudah ada dengan menguraikan data berbentuk kata, kalimat, klausa, dialog yang mengandung *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan dan konflik pada cerita bersambung *Layangan Putus* sebagai proses mentransformasikan data menjadi informasi sehingga dapat mudah dipahami. Menarik kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis *suspense* pada cerita bersambung *Layangan Putus* ini. Penelitian ini mengamati beberapa aspek dalam penelitian yaitu alur, kaidah pemplotan yaitu foreshadowing dan surprise, aspek konflik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur, *suspense* dalam kaidah pemplotan, dan *suspense* dalam konflik.

Pengarang dalam menyajikan *suspense* menggunakan alur mundur/flashback. Alur mundur/flashback, urutan kejadian dikisahkan dalam cerita bersifat regresif atau tidak kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah atau akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. Hal tersebut membuat pembaca untuk tetap mengikuti cerita dari part 1 sampai selesai agar mengetahui bagaimana kronologi yang terjadi dalam cerita bersambung “*Layangan Putus*” karya Mom ASF. Pada part 1 cerita bersambung “*Layangan Putus*”. Pengarang menyuguhkan keadaan tokoh utama telah resmi menjadi janda dan kehidupan bersama anak-anaknya. Pada bagian awal ini dikisahkan anak sulungnya ingin mengikuti kumon, dan respon sang ibu dalam menanggapi permintaannya. Timbul pertanyaan di dalam hati pembaca mengapa sang ibu memberhentikan anaknya mengikuti kumon? Hal tersebut sesuai dengan kutipan dalam part 1 sebagai berikut :

“Mommi aku mau kumon habis ini.” ucap anak sulungku. Aku menatapnya sedikit tak percaya.

“Abang ngga capek sayang?”

“Engga kok, kan aku kumon kan? Matematika ya mommi?”

Aku tersenyum mendengarnya. Kita masih setengah perjalanan menuju rumah dari sekolah. Amir anak sulungku genap berusia 8 tahun awal bulan ini. Sekarang dia sudah duduk dikelas 2 sekolah dasar. Tahun lalu dia memang mengambil kelas bahasa Inggris dan matematika di kumon. Namun kami putuskan untuk berhenti mengambil subjek Bahasa Inggris karena Amir lebih tertarik belajar English First. Lembaga bahasa asing yang menitik beratkan pada Latihan percakapan menggunakan Bahasa Inggris.

Tak lama kemudian, matematika pun harus diberhentikan.

Pengarang dalam menyajikan *suspense* menggunakan foreshadowing, dengan adanya pemabayaan-pemabayaan peristiwa sehingga dapat memicu timbulnya konflik yang lebih besar akan dikisahkan selanjutnya. Pada cerita bersambung “*Layangan Putus*” ini, Pengarang memberi gambaran kepada pembaca bahwa tokoh utama akan membangun sebuah bisnis sehingga timbul pertanyaan di dalam benak pembaca, bisnis seperti apa yang akan ia bangun,

apakah bisnis tersebut berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan dalam part 1 sebagai berikut.

Neneeeeeeeek im coming home! C u next week di Bali! Sambut gue dengan tari hula hula. Let's start some business. I love you' isi pesan singkat dari nomer handphone itu.

Pada cerita bersambung “Layangan Putus” ini, pengarang menyuguhkan *surprise* kepada pembaca. Pernyataan tokoh utama yang menyebutkan bahwa suaminya adalah lelaki yang baik ternyata bertolak belakang dengan apa yang terjadi sebenarnya. Pernyataan tersebut sesuai dalam kutipan dalam *part 2* sebagai berikut.

Mas Arif paham menyentuh lawan jenis adalah haram baginya.
Bahkan menundukkan pandangan kepada wanita yang bukan mahram adalah kewajiban.
Aku percaya betul suamiku.

Kutipan di atas menunjukkan, bahwa pengarang berusaha memberi gambaran sosok lelaki yang baik kepada pembaca. Dan selanjutnya diceritakan mengenai sosok asli lelaki ini yang tidak sesuai dengan pernyataan tokoh utama sebelumnya. Hal tersebut sesuai dalam kutipan dalam part 2 sebagai berikut.

Pun Arif, terkadang sosok yang dingin. Tidak sedikitpun dia berusaha mengajakku bicara, meminta maaf atau menenangkanku.
Ponselnya disembunyikan di atas rak buku. Tak sadar air mataku mengalir. Kutemui ratusan foto mereka. Hatiku tersayat ... ngilu. Aku dalam kecemasan yang amat sangat saat ia menghilang selama 12 hari.
Tapi mas Arif tidak hilang. Dia hanya honeymoon di Cappadocia. Kota impianku.

Pada cerita bersambung “Layangan Putus” ini, pengarang menyuguhkan *suspense* dalam konflik, sehingga pada diri pembaca timbul pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi. Pengarang menggunakan konflik guna menciptakan ketegangan dalam cerita yang disajikan. Konflik ini terjadi saat tokoh utama menemukan bukti perselingkuhan suaminya berupa foto-foto bulan madu. Tokoh utama sangat kecewa karena suami yang selama ini dipercayai telah mengkhianatinya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan dalam part 2 sebagai berikut :

Tak sadar air mataku mengalir. Kutemui ratusan foto mereka. Hatiku tersayat ... ngilu. Aku dalam kecemasan yang amat sangat saat ia menghilang selama 12 hari.
Tapi mas Arif tidak hilang. Dia hanya honeymoon di Cappadocia. Kota impianku.
Aku memang sudah pernah pergi ke Turki saat menunaikan ibadah umroh, bersamanya. Tapi, kali itu kami tidak menyentuh Cappadocia.
Betapa remuknya hatiku melihat dia sudah pergi kesana lebih dulu dengan istrinya yang baru. Istri muda yang baru 12 hari dinikahnya.
Aku tak kenal perempuan itu. Aku tak pernah bertemu perempuan itu. Yang kutahu dari suamiku, wanita itu cantik dan muda.
Aku marah dan murka. Aku merasa dikhianati. Maaf dari Mas Arif tak cukup membuatku tenang.
Ya Rabb... Ampuni aku.

PENUTUP

Suspense dalam alur berdasarkan urutan penceritaannya yang digunakan pengarang adalah alur mundur/*flashback* karena pada awal peristiwa diceritakan dari tahap akhir yaitu kehidupan tokoh perempuan saat sudah resmi bercerai dengan suaminya, baru kemudian diceritakan kisah mereka saat masih seataap hingga alasan memilih untuk berpisah. Hal tersebut dapat membuat pembaca penasaran terhadap kronologi peristiwa yang terjadidalam cerita sehingga pembaca tetap antusias mengikuti cerita sampai selesai. Model penyajian *suspense* dalam cerita bersambung “Layangan Putus” ini ditandai dengan adanya perilaku tidak jujur dalam menjalin rumah tangga bahwa adanya orang ketiga. Dengan adanya *foreshadowing* dan *surprise*

yang dihadirkan oleh pengarang untuk membantu menciptakan *suspense* sehingga membuat cerita bersambung “Layangan Putus” karya Mom ASF lebih menarik perhatian pembaca. *Suspense* dalam konflik yang terjadi dalam cerita bersambung “Layangan Putus” Karya Mom ASF merupakan konflik antar tokoh yang memiliki kadar paling intensif dan menegangkan sehingga disenangi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, J., Burhanuddin, Saharudin. 2021. Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Aminuddin, (2022). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aziiz NP, A., Hasjim, N., & Sunanda, A. (2014). “Nilai Budaya dalam Novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani”: Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Damayanti, S., Johan Mahyudi, dan Burhanuddin. 2022. Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2)
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal dan Willem G. Weststeijin 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko).
- Milawati, Burhanuddin, dan Mahmudi E. 2022. Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3 (2), 146-157.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Traces of History in Tere Liye’s Novels Towards the Development of Teaching Material for Historical Texts Teaching in High School. Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2021. Fakta Kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Pratama, Pradipta P. & Siswanto, Rudi Eka. (2018). “Suspense Dalam Novel Ayah Karya Andera Hirata”: Kajian Alur Menurut Robert Stanton. Diakses 10 Juni 2022, dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/156684>.
- Raka, Citra. (2011) “Suspense Dalam Cerbung Baskara Muncar Karya Dyah Kusar”. Diakseses 10 Juni 2022, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma>.
- Safitri, E. dkk. 2023. Kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Dunia Jaya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit C.V. Alfabeta.
- Suharianto, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Srmarang : Rumah Indonesia.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Utami, Puspita Trie (2019) “Suspense, Foreshadowing, Dan Surprise Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan” Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses 10 Juni 2022, dari <http://repository.ump.ac.id>.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudha

